

Transformasi identitas nasional melalui kurikulum pendidikan kewarganegaraan

Rizqi Syahillana Chusnan Thoriq

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rizqisyahillana20@gmail.com

Kata Kunci:

Transformasi; Pendidikan
Kewarganegaraan; Identitas
Nasional; Kurikulum; Globalisasi.

Keywords:

Transformation; Civic Education;
National Identity; Curriculum;
Globalization.

ABSTRAK

Transformasi dan kemajuan teknologi digital turut memengaruhi dinamika identitas nasional, menantang stabilitas nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kurikulum pendidikan kewarganegaraan dalam merespons tantangan global dan digitalisasi terhadap pembentukan identitas nasional. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menelaah transformasi kurikulum kewarganegaraan melalui pembaruan nilai-nilai kebangsaan, pendekatan pedagogis reflektif, serta penguatan peran guru dan

institusi pendidikan. Fokus kajian mencakup ketimpangan implementasi kurikulum, pengaruh media global terhadap generasi muda, serta peran pendidikan dalam menjaga kedaulatan nilai nasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum kewarganegaraan berfungsi sebagai alat strategis untuk menginternalisasi nasionalisme yang adaptif dan inklusif di tengah gempuran identitas global. Ditekankan pula pentingnya kolaborasi lintas sektor, literasi digital, serta inovasi pembelajaran untuk membangun kesadaran kebangsaan yang kuat dan kontekstual. Artikel ini merekomendasikan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan serta kebijakan pendidikan yang partisipatif guna memperkuat posisi identitas nasional di era global dan digital.

ABSTRACT

The transformation and advancement of digital technology also influence the dynamics of national identity, challenging the stability of national values in a multicultural society like Indonesia. This article aims to analyze the role of the education curriculum in responding to global challenges and digitalization in the formation of national identity. Using a qualitative descriptive approach based on literature studies, this study examines the transformation of the citizenship curriculum through the renewal of national values, a reflective pedagogical approach, and strengthening the role of teachers and educational institutions. The focus of the study includes the inequality of curriculum implementation, the influence of global media on the younger generation, and the role of education in maintaining the sovereignty of national values. The results of the analysis show that the citizenship curriculum functions as a strategic tool to internalize adaptive and inclusive nationalism amidst the onslaught of global identities. The importance of cross-sector collaboration, digital literacy, and learning innovation to build a strong and contextual national awareness is also emphasized. This article recommends continuous curriculum renewal and participatory education policies to strengthen the position of national identity in the global and digital era.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Globalisasi telah memicu pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, termasuk dalam cara pandang terhadap kebangsaan dan keberagaman. Arus informasi yang begitu cepat serta interaksi lintas budaya yang semakin intens menantang stabilitas nilai-nilai lokal dan nasional (Fadhilah & Dewi, 2022). Tantangan ini menuntut respons strategis dari sektor pendidikan, khususnya melalui pembaruan kurikulum yang mampu memperkuat rasa kebangsaan di tengah gempuran identitas global. Dalam konteks Indonesia yang plural, upaya menjaga persatuan dan integritas nasional semakin bergantung pada bagaimana nilai-nilai kebangsaan diajarkan dan diinternalisasi sejak dini dalam lingkungan pendidikan formal (Putri et al., 2024).

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, sekaligus memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan social (Khasanah, 2024). Kurikulum ini bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang negara dan sistem politik, tetapi juga menjadi wahana untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran kebangsaan. Namun, perubahan sosial, politik, dan teknologi menuntut adanya transformasi dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan, agar tidak sekadar menjadi media transfer pengetahuan normatif, tetapi juga sarana pembentukan identitas nasional yang reflektif, kritis, dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik (Setiydi et al., 2025). Transformasi ini mencakup bukan hanya pembaruan materi ajar, tetapi juga pendekatan pedagogis yang lebih partisipatif dan dialogis, penguatan ruang partisipasi peserta didik, serta orientasi kurikulum yang adaptif terhadap realitas kontemporer. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan diharapkan tidak hanya memelihara identitas nasional, tetapi juga mentransformasikannya agar tetap hidup, relevan, dan bermakna dalam masyarakat yang terus berubah (Faruq & Bakar, 2025).

Artikel ini akan mengkaji bagaimana kurikulum pendidikan kewarganegaraan menjadi instrumen strategis dalam mentransformasi identitas nasional di tengah dinamika sosial dan tantangan global. Fokusnya mencakup pembaruan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum, pendekatan pedagogis yang reflektif, peran guru sebagai fasilitator identitas, serta relevansi pendidikan kewarganegaraan dalam merespons arus globalisasi dan pluralitas masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kurikulum pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam pembentukan identitas nasional yang adaptif, bagaimana proses transformasi nilai-nilai tersebut berlangsung di ruang kelas, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat rasa kebangsaan peserta didik melalui pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber seperti artikel ilmiah, jurnal akademik, kebijakan pendidikan, serta literatur konseptual dan empiris yang relevan untuk memahami keterkaitan antara transformasi kurikulum dan konstruksi identitas nasional. Fokus utama diberikan pada analisis terhadap pergeseran orientasi kurikulum kewarganegaraan, tantangan ideologis dalam pendidikan serta dinamika implementasi kurikulum di tengah realitas sosial-politik yang terus berubah. Karena penelitian ini

belum mencakup seluruh aspek secara menyeluruh, penulis menyajikan hasil analisis kritis berdasarkan sumber-sumber yang dianggap representatif dalam membahas peran strategis pendidikan kewarganegaraan dalam transformasi identitas nasional di Indonesia.

Pembahasan

Identitas nasional adalah jati diri suatu bangsa yang terbentuk dari unsur-unsur seperti sejarah, budaya, bahasa, agama, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Identitas ini menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lainnya, serta menjadi landasan dalam membangun solidaritas, persatuan, dan kesadaran berbangsa (Faruq & Bakar, 2025). Dalam konteks transformasi, identitas nasional tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Transformasi yang dimaksud dapat berupa perubahan sosial, politik, ekonomi, budaya serta pengaruh globalisasi dan teknologi (Sudarmanto et al., 2024). Oleh karena itu, identitas nasional harus mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasinya. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter dan bertanggung jawab, dengan memahami hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Khotimah et al., 2022). Kurikulum ini berperan penting dalam membangun identitas nasional dan memperkuat nilai kebangsaan di tengah dinamika sosial, politik dan budaya. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan harus dinamis dan relevan agar mampu membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis, beretika dan berkontribusi positif dalam kehidupan demokrasi Indonesia (Aprillia et al., 2024).

Peran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam proses transformasi identitas nasional, terutama dalam konteks pendidikan formal yang membentuk generasi muda sebagai penerus bangsa. Melalui kurikulum ini, nilai-nilai kebangsaan dan karakter kewarganegaraan tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Fazira et al., 2024). Berikut adalah beberapa peran penting kurikulum pendidikan kewarganegaraan dalam mentransformasi identitas nasional:

1. Penanaman Nilai Kebangsaan dan Patriotisme: Kurikulum berperan dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar pembentukan rasa cinta tanah air dan semangat persatuan di kalangan peserta didik.
2. Penguatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara: Melalui materi kewarganegaraan, kurikulum membentuk pemahaman tentang hak-hak dan tanggung jawab warga negara dalam menjaga keutuhan bangsa.
3. Pengembangan Sikap Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman: Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan budaya, agama, dan suku sebagai bagian dari identitas nasional yang majemuk.

4. Pembentukan Karakter Demokratis dan Partisipatif: Kurikulum mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
5. Adaptasi Identitas Nasional di Era Globalisasi: Kurikulum membantu peserta didik memahami bagaimana menjaga identitas nasional sekaligus terbuka terhadap pengaruh global tanpa kehilangan jati diri bangsa.
6. Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang Reflektif dan Kontekstual : Melalui metode pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, kurikulum memfasilitasi transformasi identitas yang relevan dengan kondisi sosial dan perkembangan zaman.
7. Penguatan Peran Guru sebagai Fasilitator Transformasi Identitas: Guru sebagai pelaksana kurikulum memegang peranan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan secara efektif.

Transformasi Identitas Nasional melalui Kurikulum

Dalam era Transformasi identitas nasional melalui kurikulum pendidikan kewarganegaraan terjadi ketika nilai-nilai nasionalisme secara sistematis diinternalisasi ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai kerangka kerja yang tidak hanya menyampaikan materi tentang sejarah dan simbol negara, tetapi juga menanamkan sikap cinta tanah air, kesadaran akan keberagaman, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik dibimbing untuk memahami dan menghayati makna kebangsaan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga identitas nasional menjadi bagian dari jati diri mereka (Kalkautsar & Ndona, 2025).

Selain itu, kurikulum pendidikan kewarganegaraan secara aktif mengintegrasikan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti hak asasi manusia (HAM), pluralisme, toleransi, dan demokrasi (Zarwaki et al., 2022). Integrasi isu-isu ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang luas dan kritis tentang nilai-nilai universal yang selaras dengan prinsip-prinsip kebangsaan Indonesia. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan sikap inklusif dan demokratis yang penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Hadevi et al., 2025).

Dalam implementasinya, kurikulum pendidikan kewarganegaraan menggunakan pendekatan pedagogis yang kontekstual, reflektif, dan dialogis untuk menanamkan identitas nasional secara efektif (Rosidi et al., 2013). Pendekatan kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Pendekatan reflektif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengevaluasi nilai-nilai yang diajarkan, sementara pendekatan dialogis membuka ruang bagi interaksi dan diskusi yang konstruktif. Kombinasi pendekatan-pendekatan ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan membangun kesadaran kolektif yang dinamis dalam menghadapi tantangan zaman (Suryadi, 2021).

Tantangan dan Hambatan dalam Transformasi Identitas

Dalam upaya membangun dan menguatkan identitas nasional, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diwaspada karena dapat menghambat proses transformasi identitas, terutama terkait perbedaan latar belakang peserta didik, implementasi kurikulum, serta pengaruh faktor eksternal seperti media sosial dan dinamika teknologi yang terus berkembang (Faljadi & Bahari, 2024). Berikut beberapa tantangan utama tersebut:

1. Perbedaan latar belakang sosial-budaya peserta didik

Keberagaman sosial dan budaya peserta didik menjadi tantangan dalam transformasi identitas nasional karena perbedaan nilai dan tradisi dapat menyebabkan pemahaman yang beragam. Pendekatan pendidikan yang inklusif dan adaptif diperlukan agar identitas nasional tetap bersatu tanpa mengabaikan keberagaman.

2. Kurangnya konsistensi implementasi kurikulum di berbagai daerah

Ketidakseragaman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai wilayah menghambat pembentukan identitas nasional yang kuat. Variasi kualitas guru, fasilitas, dan metode pengajaran membuat pemahaman nilai kebangsaan tidak merata, sehingga standarisasi implementasi kurikulum sangat penting.

3. Pengaruh media sosial dan budaya global terhadap konstruksi identitas anak muda

Media sosial dan budaya global memengaruhi identitas anak muda, yang kadang menggeser nilai lokal atau nasional. Anak muda sering mengadopsi gaya hidup dan pandangan global yang bisa bertentangan dengan identitas nasional. Pendidikan harus menyeimbangkan penerimaan budaya global dengan penguatan nilai lokal dan nasional.

4. Minimnya peran keluarga dan lingkungan dalam pembentukan identitas

Keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk identitas, namun jika peran ini kurang optimal, proses transformasi identitas nasional bisa terhambat. Pendampingan keluarga dan lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan untuk internalisasi nilai kebangsaan sejak dini.

5. Tantangan perubahan teknologi dan informasi yang sangat cepat

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membawa tantangan karena informasi berlimpah bisa berisi nilai positif maupun negatif. Tanpa penyaringan yang baik, anak muda dapat terpapar konten yang bertentangan dengan nilai kebangsaan. Literasi digital dan pendidikan kritis menjadi kunci mengatasi tantangan ini.

Strategi Penguatan Identitas Nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk memperkuat identitas nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan, diperlukan strategi yang terintegrasi dan menyeluruh. Strategi ini tidak hanya menyampaikan nilai kebangsaan secara teori, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan peserta didik (Nurhasanah et al., 2024). Berikut beberapa strategi utama yang dapat diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan:

1. Pembaruan Kurikulum Berbasis Nilai Kebangsaan: Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, wawasan kebangsaan, serta penguatan pemahaman keberagaman budaya dan sosial dalam materi pembelajaran PKn.
2. Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Partisipatif; Menggunakan metode seperti diskusi, simulasi, dan proyek berbasis komunitas agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai kebangsaan secara nyata dan kontekstual.
3. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Teladan: Mendorong guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
4. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat: Membangun sinergi antar pihak untuk memperkuat lingkungan yang mendukung pembentukan karakter kebangsaan di luar kelas.
5. Penguatan Pendidikan Karakter: Memasukkan aspek karakter nasionalisme, tanggung jawab sosial, dan sikap toleransi secara konsisten dalam seluruh aktivitas pembelajaran.
6. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital: Menggunakan teknologi informasi untuk menyebarkan nilai kebangsaan dan membangun identitas nasional yang relevan dengan generasi muda di era digital.
7. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Melakukan penilaian berkala terhadap efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran untuk memastikan strategi penguatan identitas nasional berjalan optimal dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Transformasi identitas nasional melalui kurikulum pendidikan kewarganegaraan merupakan langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial. Kurikulum ini bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi normatif, melainkan sebagai alat pembentukan karakter bangsa yang kritis, inklusif, dan adaptif. Melalui pendekatan reflektif, kontekstual, dan dialogis, peserta didik dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme, demokrasi, toleransi, dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan transformasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan implementasi kurikulum, perbedaan latar belakang peserta didik, serta pengaruh media sosial dan budaya global. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya.

Saran

1. Kurikulum kewarganegaraan perlu dievaluasi dan diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan sosial, politik, dan teknologi.
2. Peningkatan kompetensi guru agar mampu menerapkan pembelajaran reflektif, dialogis dan kontekstual secara efektif.
3. Kolaborasi multipihak antara Sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu bersinergi dalam mendukung pembentukan karakter dan identitas nasional.

4. Peserta didik harus dibekali kemampuan menyaring informasi secara kritis untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan di era digital.
5. Pemanfaatan teknologi pendidikan untuk menyampaikan nilai-nilai nasionalisme secara kreatif dan menarik.
6. Penguatan karakter nilai nasionalisme, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial perlu ditanamkan dalam seluruh proses pendidikan, bukan hanya di mata pelajaran pkn.

Daftar Pustaka

- Aprillia, M., Oktaviyani, N., & Putri, S. A. (2024). Konstruksi Filosofis Negara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Masyarakat Berbudaya Pop. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.655>
- Fadhilah, E. A., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1390–1395. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2723>
- Falhadi, M. M., & Bahari, I. (2024). Membuka Peluang Menyelami Pendidikan Multikultural Di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journa*, 5(3), 3172–3180.
- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 56–74.
- Fazira, A., Budimansyah, D., & Mahpudz, A. (2024). *Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5 . 0 : Pendahuluan*. 13(001), 809–824.
- Hadevi, M., Sari, M. P., Oktara, Y. R., & Sri, M. (2025). Kajian Filsafat Pendidikan dan Implikasinya. *JURNAL SYNTAX IDEA*, 7(05), 666–677.
- Kalkautsar, M., & Ndona, Y. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa pada Anak Sekolah Dasar Kajian terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *JURNAL MUDABBIR (Jurnal Research and Education Studies)*, 5(1), 11–20.
- Khasanah, U. (2024). Meneguhkan Nilai Aswaja Dalam Bingkai Pendidikan Islam Anti Radikalisme. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(7), 1205–1224. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/126>
- Khotimah, K., Wahidmurni, & Parmujianto. (2022). Edulnovasi : Journal of Basic Educational Studies Edulnovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 2162–2177. <https://doi.org/http://repository.uinmalang.ac.id/>
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Dayu, N. I., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>

- Putri, M. F. J. L., Mumung, K. E., Sulistiawati, D., & Pamulang, U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membangun Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(2), 73–79.
- Rosidi, Sumarta, & Firmansyah, D. (2013). Integrasi Narasi Lokal Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 60–76. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/499/476
- Setiyadi, D., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Sekolah Ramah Anak dan Transformasi Budaya Sekolah: Perspektif Hak Anak dalam Pendidikan Dasar Culture Transformation: Child Rights Perspective in Primary Education. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 500–517.
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>. <http://repository.uin-malang.ac.id/>
- Suryadi. (2021). Nasionalisme Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 64–81.
- Zarwaki, Suwandi, & Rofiq, A. (2022). Implementasi Tanggug Jawab Negara Dan Aparatur Keamanan Terhadap Pelanggaran Ham Yang Terjadi Di Desa Wadas Perspektif Teori Kedaulatan Rakyat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 6908–6919. <https://doi.org/http://repository.uin-malang.ac.id/>